

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting sebagai penentu kemajuan suatu bangsa. Masalah pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang berada didalamnya, yang berarti bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja melainkan masyarakat luas sekalipun harus ambil andil untuk memajukan dunia pendidikan agar terjadinya suatu pendidikan seperti yang diharapkan bersama. Hal tersebut tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya pencapaian kompetensi dan meningkatkan hasil belajar serta mutu pendidikan, tentunya mutu guru dalam mengajar juga mesti diperhatikan karena guru merupakan salah satu bagian yang mempunyai peran penting didalam perbaikan mutu pendidikan ini, salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah tentunya dengan cara perbaikan kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran. Seiring dengan berkembang pesatnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru atau tenaga pengajar harus mampu memainkan peran dalam menampilkan keunggulan mengajar yang kreatif, inovatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing dalam perkembangan sumber daya manusia. oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mengikuti perkembangan dalam pembuatan konsep-konsep baru di dalam dunia pendidikan.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju).

Dalam pembelajaran, siswa dihadapkan pada tuntutan untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Namun yang menjadi masalah adalah heterogenitas kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran membuat guru harus mengulang penjelasan beberapa kali sehingga waktu untuk melakukan pembinaan cara belajar siswa pada setiap pertemuan juga berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal inilah yang kemudian berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang peneliti lakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau biasa disebut metode ceramah, dalam metode ini aktivitas siswa hanyalah mencatat dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar juga ditemukan berbagai permasalahan yaitu siswa yang kurang aktif, siswa keluar masuk selama proses pembelajaran, siswa sibuk sendiri, siswa ribut saat proses pembelajaran, siswa ada yang mengantuk dan siswa kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi hal ini, guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak sekali model-model atau strategi-strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli untuk meningkatkan kualitas pelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pesertadidik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) proses belajar mengajar akan lebih kongkret dan lebih bermakna, karena pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih mengutamakan keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan membuat hubungan antara pengetahuan atau konsep yang telah dimiliki oleh siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan mudah memahami materi yang diberikan. Proses belajar mengajar dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) inidapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kualitas, kreativitas, produktivitas, efesiensi, dan efektifitas.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Pada Pembelajaran Geografi Kelas XI SMA Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Geografi di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau”?

Untuk membatasi pokok-pokok permasalahan agar tidak terlalu luas maka perlu dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau, setelah diberikan pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau, setelah diberikan pembelajaran dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan kejelasan mengenai upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran geografi di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau.

Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau.

2. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Geografi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran pendidikan Geografi dan dapat menemukan pengetahuan baru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pada pembelajaran Geografi melalui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah, untuk :

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa serta memberikan kesempatan pada siswa agar aktif, kreatif, kritis serta dapat mengembangkan interaksi siswa satu dengan siswa yang lainnya, karena pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan masalah sehari-hari sebagai sumber inspirasi pembentukan konsep dan pengaplikasian konsep kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan pada mata pembelajaran geografi khususnya pada materi lingkungan hidup.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keprofesionalisme guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran serta memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu sesuai dengan materi serta apa yang ingin dicapai.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu informasi dan masukan bagi para guru terutama guru pendidikan geografi dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa untuk kearah yang lebih baik.

d. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima dalam perkuliahan secara langsung dilapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1) Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala yang bervariasi menjadi objek suatu penelitian. Sehubungan dengan itu Sugiyono (2013:308) menyatakan variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat, nilai dari objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sejalan dengan pendapat tersebut Kaerlinger (Gulo, 2010:42) menyatakan “*variable is a property that takes on different values. A variable is a symbol which numerals or values are assigned*”. Artinya variabel adalah sebuah properti yang mengambil nilai-nilai yang berbeda. Variabel adalah sebuah simbol yang berupa angka atau nilai-nilai yang ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Tindakan Kelas. Proses pembelajaran dalam pendekatan ini lebih menekankan pada aspek kegiatan proses. Adapun aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini, antara lain :

a. Persiapan

- 1) Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru membentuk kelompok
- 4) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
- 5) Guru menyediakan waktu bagi kelompok untuk mendalami materi

b. Pelaksanaan

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja kelompok siswa,
- 2) Siswa mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- 3) Kelompok lainnya menanggapi hasil kerja kelompok yang persentasi.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab.
- 5) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

6) Evaluasi

- 1) Nilai siswa dihitung dari cara menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, kerjasama kelompok, penggunaan bahasa yang baik, keberanian mengemukakan pendapat dan ketelitian.

- 2) Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Tolok ukur hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang dicapai peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan tes soal dengan aspek yang diteliti adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan (C1)

Peserta didik dapat mengikuti proses belajar yang konkret ataupun abstrak sesuai kemampuan yang didapatkannya.

b. Pemahaman (C2)

Peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai materi yang dikomunikasikan.

c. Aplikasi (C3)

Peserta didik dapat menerapkan ide-ide mereka dalam belajar sehingga mampu mengaplikasikan situasi baru.

d. Evaluasi (C4)

Peserta didik dapat mengevaluasi hasil belajar yang dianggap belum tuntas dalam proses pembelajaran.

2) **Definisi Operasional**

Definisi operasional dikemukakan secara padat dan lugas mengacu pada masalah dan sub masalah yang akan diteliti. Definisi operasional dapat merujuk pada pendapat para ahli, akan tetapi kata dan kalimatnya dioperasionalkan sendiri oleh peneliti secara jelas.

a. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini adalah konsep belajar dengan cara guru menghadirkan situasi dunia nyata atau lingkungan sekitar kedalam kelas dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil evaluasi nilai siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi pelestarian lingkungan hidup. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan jawaban yang benar terhadap soal-soal pilihan ganda yang diberikan, yaitu meliputi hasil tes I dan tes II. Apabila tes I belum memenuhi kriteria yang ditentukan maka akan dilanjutkan tes II dan selanjutnya.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada materi lingkungan hidup di Kelas XI SMA Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau. Dengan berlangsungnya proses pembelajaran pada materi lingkungan hidup dengan konsep menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup berdasarkan kompetensi dasar (KD) dalam silabus. Untuk mengetahui strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada ranah kognitif tingkat C1, C2, C3, dan C4, dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Hasil belajar dikatakan dapat memenuhi harapan apabila nilai yang diperoleh siswa memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

c. Pembelajaran Geografi

Geografi sebagai ilmu telah lama berkembang dan telah memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan suatu bangsa. Geografi berasal dari bahasa Yunani, dari asal kata *geos* yang artinya

bumi dan *graphein* yang artinya melukiskan, menceritakan, atau menguraikan tentang bumi. Geografi juga sering disebut ilmu bumi akan tetapi yang dipelajari dalam geografi bukan hanya mengenai permukaan bumi saja, melainkan juga berbagai hal yang ada di permukaan bumi, diluar bumi, seperti benda-benda diruang angkasa pun turut menjadi objek kajian geografi. Geografi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari atau mengkaji bumi dan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti penduduk, lingkungan, flora dan fauna, iklim, udara, dan lain-lainnya.

Hal ini karena geografi mempunyai fokus studinya yaitu mengenai interaksi, interlasi dan interdependensi antara manusia dengan lingkungan dan segala proses yang mempengaruhinya. Dalam perkembangannya geografi yang semula hanya bersifat ilmu murni sekarang berubah menjadi ilmu terapan, artinya dapat diaplikasikan untuk berbagai kepentingan pembangunan ilmu geografi akademis maupun geografi pengajaran karena semakin penting untuk dipelajari agar manusia lebih mencintai lingkungannya sendiri yang merupakan tempat tinggalnya.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara yang bakal terjadi jika suatu tindakan di lakukan. Sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang di pilih untuk di teliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut, Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Kelas XI SMA Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau. Memuat tindakan yang di usulkan untuk menghasilkan perbaikan yang di inginkan yaitu :

Dengan diterapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup.

Indikator Keberhasilan yang ingin dicapai :

- a. Memahami pemanfaatandan pelestarian lingkungan hidup dan terapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai yang haru di capai oleh siswa adalah ≥ 65 , dengan 80% siswa di kelas harus mencapai nilai KKM.

Indikator :

- 1) Siswa dapat mendeskripsikan tentang lingkungan hidup.
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi komponen abiotik dan biotik pada suatu lingkungan.
- 3) Siswa mampu memahami dan menjelaskan permasalahan lingkungan sekitarnya.
- 4) Disajikan suatu gambar lingkungan hidup, siswa dapat menentukan kualitas lingkungan tersebut.

Jika proses belajar mengajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Noyan Kabupaten Sanggau menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan akan lebih baik lagi dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya.